

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN SOSIO EMOSIONAL KELOMPOK B

Yuliananda Kurnia Margawati
Rachma Hasibuan

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136. (Email: zoelia_nanda@yahoo.com), (rachmahasibuan@yahoo.com)

Abstract : *The purpose of the research was to investigate the influence of group learning activity on social emotional competence of group B students of Pertiwi Kindergarten Sukomoro Nganjuk. This research used Pre-Experimental Design, using One-Group Pre-Test and Post –Test design. The data were collected by using observation, interview, and documentation. The samples of this research were 23 students of group B. The data analysis technique was non parametric statistical analysis by using Wilcoxon Match Pairs Test. Based on the result of research, the average score of students' social emotional competence before treatment was 36.40 and 42.60 after treatment. The result of wilcoxon match pairs test showed that $T_{observed}$ was 0 and T_{table} was 19, means that $T_{observed} < T_{table}$ or $(0 < 19)$. Therefore, Null hypothesis (H_0) was rejected and alternative hypothesis (H_a) was accepted. It can be stated that there is significant influence of group learning activity on social emotional competence of group B student of Pertiwi Kindergarten Sukomoro Nganjuk*

Key Words : *Model of learning activity, Social emotional competence Group B*

Abstract : Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pretest - posttest design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dari penelitian ini adalah 23 anak dari seluruh kelompok B. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kemampuan sosio emosional anak sebelum *treatment* 36,40 dan sesudah *treatment* 42,60. Hasil uji jenjang bertanda *wilcoxon* juga menunjukkan T_{hitung} adalah 0 dan T_{tabel} adalah 19. Dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 19$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pembelajaran kelompok terhadap kemampuan sosio emosional anak kelompok B TK Pertiwi Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: Model pembelajaran kelompok, Kemampuan sosio emosional Kelompok B

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005: 5). Pendidikan sangat penting diperlukan dalam pengembangan potensi anak TK, pengembangan potensi anak TK sebagai generasi penerus bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan belajar yang membuat anak senang. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu anak memiliki kesempatan untuk menggali potensi dirinya.

Kemampuan sosio emosional anak di TK Pertiwi Sukomoro Kabupaten Nganjuk

kurang berkembang karena kegiatannya hanya terbatas pada guru sebagai pusat kegiatan, peneliti mencoba memberi kegiatan pembelajaran kelompok di TK Pertiwi Sukomoro dengan kegiatan anak tetap belajar sendiri-sendiri karena sosio emosionalnya belum berkembang, mestinya dalam penyelesaian dibuat puzzle dengan ukuran yang besar sehingga anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosio emosionalnya walaupun dengan belajar sendiri-sendiri. Kegiatan pembelajaran untuk anak TK harus melibatkan adanya latihan atau pemberian pengalaman tertentu. Pemberian latihan yang sistematis dan terprogram secara baik akan sangat mempengaruhi dalam

meningkatkan ketrampilan anak secara optimal, sebab otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan gurunya.

Paradigma lama dengan guru sebagai pusat kegiatan sudah mulai ditinggalkan, banyak hasil penelitian membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma dalam pengajarannya. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada anak didik untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan. Guru berperan sebagai fasilitas dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan tanggung jawab anak didik untuk belajar. Disamping itu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat didalam pembelajaran dan harus pandai memotivasi anak didik untuk terbuka, kreatif, responsive, interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pengalaman mengamati, anak usia dini belajar bagaimana anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, bermain dengan orang lain juga memberikan kesempatan bagi anak untuk menyesuaikan tindakan mereka dengan orang lain, memahami sudut pandang dan kebutuhan orang lain, mengatur emosi dan mengendalikan diri, serta berbagi "kekuasaan", tempat, dan ide dengan teman bermain (Creasy, dkk, 1998).

Selain itu kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan model bercerita tentu akan membosankan anak karena mereka masih aktif bergerak. Dengan melatih sosio emosional anak melalui pembelajaran kelompok, guru dapat memberikan permainan di luar ruangan yang dapat menumbuhkan rasa sosial emosional anak.

Dengan model pembelajaran berdasarkan kelompok diharapkan dapat mengembangkan ketrampilan sosial anak tentunya dengan menggunakan strategi, materi dan media yang menarik sehingga mudah difahami anak, karena di dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kelompok anak dapat

menumbuhkan sosial emosional antar teman sebayanya, melalui model pembelajaran berdasarkan kelompok yang di terapkan melalui permainan kelompok, misalnya dengan permainan estafet bendera anak diharapkan bisa melatih sosial emosional anak dalam kelompok serta diharapkan sifat egosentrisme anak akan semakin berkurang, dan anak secara bertahap berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Dengan kegiatan pembelajaran kelompok anak dapat mengembangkan berbagai aspek khususnya dalam aspek sosio emosional.

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu adakah pengaruh kegiatan pembelajaran kelompok terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental dengan metode kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pengaruh model pembelajaran berdasar kelompok dengan terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan (Sugiyono, 2011: 72).

Dimana berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *Pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*.

Menurut Arikunto (2006: 130) "Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian". Sedangkan menurut Sugiyono (2010:117) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi Sukomoro Kabupaten Nganjuk semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah anak sebanyak 23 anak.

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa: “Untuk sekedar patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari: Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh teknik pengambilan sampel pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30 orang.

Variabel penelitian adalah subyek penelitian sebanyak 23 anak, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118).

Instrumen pada penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka instrumen ini memiliki skala. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *rating scale* yang digunakan untuk data mentah yang berupa angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dalam pelaksanaan teknik observasi diperlukan adanya format pengamatan sebagai instrumen. Pelaksanaan teknik dokumentasi diperlukan keterangan

berupa dokumen yang memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk teknik wawancara dilakukan dengan bertanya kepada guru kelas tentang kemampuan sosio emosional anak sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Sukomoro Nganjuk, subyek penelitiannya anak usia 5-6 tahun yang berada pada TK Kelompok B yang berjumlah 23 anak, 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini terbatas pada kegiatan pembelajaran kelompok yang menggunakan metode demonstrasi, pemberian tugas, bercakap-cakap. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai, anak dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 anak.

Waktu penelitian dilakukan 9 kali pertemuan dan setiap pertemuan 150 menit dengan pengulangan materi 2 kali di TK Pertiwi Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi karena penelitian ini hanya terbatas pada TK Pertiwi Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

HASIL

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan sesuai dengan prosedur kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Adapun data-data yang telah terkumpul adalah data sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Berikut ini adalah penyajian data sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Adapun langkah-langkah penyajian data yang ditempuh peneliti adalah pendataan data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan setelah itu mencari beda antara data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0, karena jumlah *Signed Rank* terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} . Kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan taraf signifikan 1% dan $N=23$. Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon* bahwa nilai T_{tabel} adalah 19.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hasil penelitian di atas,

diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 19$) maka hipotesis penelitian di terima.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 19$) maka hipotesis penelitian diterima. Maka dinyatakan ada hasil yang signifikan, Data didapat dari hasil pengamatan peneliti dan guru pendamping kelompok B di TK Pertiwi Sukomoro selama mendampingi pembelajaran anak yang di isi pada tanggal 7 Desember 2014 dan diambil sebelum anak mendapatkan perlakuan. Setelah subyek penelitian mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran sosio emosional dengan pemberian perlakuan dengan kegiatan pembelajaran kelompok yang diterapkan melalui permainan, maka selanjutnya dilakukan pengukuran akhir data sesudah pemberian perlakuan kepada 23 subyek oleh peneliti yang melakukan pengamatan. Berikut ini adalah data hasil sesudah perlakuan. Dari seluruh subyek penelitian serta pengategorian kemampuan sosial emosionalnya berdasarkan batasan kategori dalam perhitungan sebelumnya.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Hurlock yang mengemukakan bahwa pembelajaran kelompok melalui permainan dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri sehingga menyeimbangkan aspek intelektual dan sosio emosional (Hurlock, 1991)

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji tanda berjenjang *wilcoxon* diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 19$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk” terbukti ada pengaruh yang signifikan.

Adapun kegiatan pembelajaran kelompok yang dilakukan oleh anak yaitu dengan kegiatan permainan estafet bendera, balon diatas koran, ular-ularan serta bisik berantai terhadap kemampuan sosio emosional dengan aspek dapat bekerjasama dengan teman, bersikap sportif, mentaati aturan permainan kelompok B TK Pertiwi Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan pembelajaran kelompok sebagai salah satu jenis alat untuk menstimulasi dan mengatasi masalah kemampuan sosio emosional anak yang masih rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.